

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Kelas X MAN 1 Kuningan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan Model Pembelajaran *SAMR* (*Substitution, Augmentation, Modificaion, Redifinition*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Informatika. Dengan cara membandingkan hasil tes akhir *post test* kelas Eksperimen terhadap kelas Kontrol menggunakan uji regresi linier sederhana.

##### 1. Deskripsi Data

Deskripsi data memberikan gambaran hasil penelitian sebelum dilakukan uji statistika lebih lanjut. Data yang diambil adalah 2 (dua) kelas yakni kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Berikut ini adalah deskripsi data hasil *pre test* dan *post test* dari kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol.

Menurut Muhammad Ali (2000: 184) pengujian rata-rata per aspek angket yang merupakan penjumlahan bobot item nomor angket diprosentasekan dengan nilai ideal bobot item angket dikalikan 100. Persamaan tersebut dapat di tuliskan

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

$\%$  = *Prosentase Pengujian rata-rata*

$n$  = *Jumlah Bobot angket yang di dapat*

$N$  = *Jumlah Ideal bobot angket*

**Tabel 4.1**  
**Interpretasi Tabel Prosentase**

No	Skor	Interpretasi
1	0 – 20	Sangat Buruk
2	21 – 40	Buruk
3	41 – 60	Cukup
4	61 – 80	Baik
5	81 - 100	Sangat Baik

**a. Data Pre Test Kelas Eksperimen**

Berikut ini adalah rata-rata per aspek angket yang merupakan penjumlahan bobot item nomor angket diprosentasekan dengan nilai ideal bobot item angket dikalikan 100 pada kelas *Pretest*

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Data Pretest Per Indikator Kelas Eksperimen**

No	Indikator	Nomor Angket	n	N	%	Kategori
SAMR	Integrasi Pembelajaran dengan TIK	1, 2, 4, 5, 8, 9, 11, 15	762	1040	73,27	Baik
	Penggunaan Model Non SAMR	3, 6, 7, 10	383	520	73,65	Baik
	Operasionalisasi TIK	12, 13, 14	265	390	67,95	Baik
<b>Jumlah</b>			<b>1.410</b>	<b>1.950</b>	<b>72,31</b>	<b>Baik</b>
Motivasi	Menggairahkan Minat Siswa	17	96	130	73,85	Baik
	Prinsip Kompetisi	21, 26	199	260	76,54	Baik
	Prinsip Pemacu	16, 24, 29, 30	401	520	77,12	Baik
	Prinsip reward and Punishment	23, 27	196	260	75,38	Baik
	Kejelasan dan Kedekatan Tujuan	28	87	130	66,92	Baik
	Pemahaman Hasil	22	108	130	83,08	Sangat Baik
	Pengembangan Minat	20	89	130	68,46	Baik
	Lingkungan Yang Kondusif	18, 19	202	260	77,69	Baik
<b>Jumlah</b>			<b>1.378</b>	<b>1.820</b>	<b>75,71</b>	<b>Baik</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada prinsipnya indikator penerapan model pembelajaran *SAMR* pada mata pelajaran Informatika Kelas X MAN 1 Kuningan secara rata-rata sudah “Baik” yaitu sebesar 72,31%. Dengan rincian Indikator Integrasi Pembelajaran dengan menggunakan Media Teknologi mendapatkan 73,27%, kemudian penggunaan Model Non *SAMR* yaitu pembelajaran Konvensional mendapatkan prosentase 73,65% dan Operasionalisasi TIK mendapatkan 67,95%.

Pada tahap ini pembelajaran sudah melibatkan Indikator Pembelajaran Model *SAMR* hanya saja penggunaan media Konvensional masih tinggi serta perlu ada peningkatan dalam operasionalisasi media pembelajaran dengan melibatkan Teknologi Informasi Komunikasi.

**b. Data *Pre Test* Kelas Kontrol**

Berikut ini adalah rata-rata per aspek angket yang merupakan penjumlahan bobot item nomor angket dipresentasikan dengan nilai ideal bobot item angket dikalikan 100.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Data *Pre Test* Per Indikator Kelas Kontrol**

No	Indikator	Nomor Angket	n	N	%	Kategori
SAMR	Integrasi Pembelajaran dengan TIK	1, 2, 4, 5, 8, 9, 11, 15	761	1040	73,17	Baik
	Penggunaan Model Non SAMR	3, 6, 7, 10	403	520	77,50	Baik
	Operasionalisasi TIK	12, 13, 14	306	390	78,46	Baik
Jumlah			1.470	1.950	75,38	Baik
Motivasi	Menggairahkan Minat Siswa	17	93	130	71,54	Baik
	Prinsip Kompetisi	21, 26	195	260	75,00	Baik
	Prinsip Pemacu	16, 24, 29, 30	416	520	80,00	Baik
	Prinsip reward and Punishment	23, 27	201	260	77,31	Baik
	Kejelasan dan Kedekatan Tujuan	28	102	130	78,46	Baik
	Pemahaman Hasil	22	97	130	74,62	Baik
	Pengembangan Minat	20	102	130	78,46	Baik
	Lingkungan Yang Kondusif	18, 19	200	260	76,92	Baik
Jumlah			1.406	1.820	77,25	Baik

Indikator Penggunaan Model Pembelajaran *SAMR* mendapatkan 72,31% kategori Baik. Dengan rincian Integrasi Pembelajaran TIK mendapatkan prosentase sebesar 73,17%. Penggunaan Model Non SAMR prosentase nya adalah 73,65% dan Operasionalisasi TIK prosentasenya adalah 67,95%. Pada indikator Motivasi belajar mendapatkan prosentase 75,71 kategori Baik. Dengan rincian Indikator menggairahkan minat siswa mendapatkan 73,85% kategori Tinggi, Prinsip Kompetisi 76,54% kaegori tinggi, prinsip pemacu kategorinya Tinggi dengan 77,12%. Prinsip *Reward* dan *punishment* 75,38% dengan kategori Tinggi, kejelasan dan kedekatan tujuan 66,92% kategori Tinggi, Pemahaman hasil kategori tinggi dengan prosentase 83,08, sementara itu pengembangan minat

prosentasenya 68,46% dan untuk lingkungan yang kondusif prosentasenya 77,69% kategorinya Tinggi.

c. **Data *Post Test* Kelas Eksperimen**

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Data *Post Test* Per Indikator Kelas Eksperimen**

No	Indikator	Nomor Angket	n	N	%	Kategori
SAMR	Integrasi Pembelajaran dengan TIK	1, 2, 4, 5, 8, 9, 11, 15	896	1040	86,15	Sangat Baik
	Penggunaan Model Non SAMR	3, 6, 7, 10	445	520	85,58	Sangat Baik
	Operasionalisasi TIK	12, 13, 14	319	390	81,79	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>			<b>1.660</b>	<b>1.950</b>	<b>85,13</b>	<b>Sangat Baik</b>
Motivasi	Menggairahkan Minat Siswa	17	114	130	87,69	Sangat Baik
	Prinsip Kompetisi	21, 26	218	260	83,85	Sangat Baik
	Prinsip Pemacu	16, 24, 29, 30	458	520	88,08	Sangat Baik
	Prinsip reward and Punishment	23, 27	228	260	87,69	Sangat Baik
	Kejelasan dan Kedekatan Tujuan	28	113	130	86,92	Sangat Baik
	Pemahaman Hasil	22	119	130	91,54	Sangat Baik
	Pengembangan Minat	20	100	130	76,92	Baik
	Lingkungan Yang Kondusif	18, 19	229	260	88,08	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>			<b>1.579</b>	<b>1.820</b>	<b>86,76</b>	<b>Sangat Baik</b>

Dari tabel di atas, Indikator Integrasi Pembelajaran dengan TIK mendapatkan prosentase 86,15% dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan penggunaan model non *SAMR* mendapatkan 85,58% dengan kategori Sangat Baik, dan operasionalisasi TIK mendapatkan 81,79% juga Sangat Baik.

Pada indikator Motivasi, indikator menggairahkan Minat siswa mendapatkan 87,69% dengan kategori Sangat Tinggi. Prinsip kompetisi juga kategori Sangat Tinggi dengan prosentase 83,85%. Indikator Prinsip Pemacu mendapatkan kategori Sangat Tinggi dengan capaian prosentase 88,08%. Pada item prinsip *reward* dan *punishment* mendapatkan 87,69% dengan kategori sangat tinggi. Item kejelasan dan kedekatan tujuan menapatkan predikat sangat tinggi dengan prosentase 87,69. Item pemahaman hasil mendapatkan 91,54% dengan predikat sangat tinggi. Sementara untuk pengembangan minat prosentasenya 76,92 dengan predikat tinggi. Dan lingkungan yang kondusif mendapatkan predikat sangat tinggi prosentasnya 88,08%.

d. **Data *Pos Test* Kelas Kontrol**

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Data *Post Test* Per Indikator Kelas Kontrol**

No	Indikator	Nomor Angket	n	N	%	Kategori
SAMR	Integrasi Pembelajaran dengan TIK	1, 2, 4, 5, 8, 9, 11, 15	831	1040	79,90	Baik
	Penggunaan Model Non SAMR	3, 6, 7, 10	452	520	86,92	Sangat Baik
	Operasionalisasi TIK	12, 13, 14	311	390	79,74	Baik
<b>Jumlah</b>			<b>1.594</b>	<b>1.950</b>	<b>81,74</b>	<b>Sangat Baik</b>
Motivasi	Menggairahkan Minat Siswa	17	94	130	72,31	Baik
	Prinsip Kompetisi	21, 26	206	260	79,23	Baik
	Prinsip Pemacu	16, 24, 29, 30	424	520	81,54	Sangat Baik
	Prinsip reward and Punishment	23, 27	201	260	77,31	Baik
	Kejelasan dan Kedekatan Tujuan	28	103	130	79,23	Baik
	Pemahaman Hasil	22	101	130	77,69	Baik
	Pengembangan Minat	20	101	130	77,69	Baik
	Lingkungan Yang Kondusif	18, 19	198	260	76,15	Baik
<b>Jumlah</b>			<b>1.428</b>	<b>1.820</b>	<b>78,46</b>	<b>Baik</b>

Dari tabel diatas prosesntase data post-test kelas control menjelaskan hal berikut :

- 1) Pada model pembelajaran *SAMR* item integrasi pembelajaran dengan TIK mendapatkan prosentase 79,90% dengan predikat Baik.
- 2) Penggunaan Model Non *SAMR* mendapatkan predikat sangat tinggi dengan prosentase 86,92.
- 3) Operasionalisasi TIK prosentase nya 79,74 dengan predikat Baik
- 4) Pada Variabel motivasi belajar siswa item menggairahkan minat siswa mendapatkan prosentase 72,31% predikatnya tinggi.
- 5) Prinsip Kompetensi prosesntasanya 79,23% predikatnya tinggi.
- 6) Prinsip pemacu yang terdiri dari 4 item pertanyaan mendapatkan 81,54% dan predikat tinggi.
- 7) Prinsip reward dan punishment mendapatkan 77,31% dengan predikat tinggi.
- 8) Prinsip kejelasan dan kedekatan tujuan mendapat prosentase 79,23% dengan predikat tinggi.
- 9) Prinsip pemahaman hasil mendapatkan prosentase 77,69% dengan predikat tinggi.

10) Pengembangan minat mendapatkan 77,69% mendapatkan predikat tinggi.

11) Untuk prinsip lingkungan yang kondusif mendapatkan prosentase 76,15 predikatnya tinggi.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Uji *Normalitas* dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum melakukan analisis *statistik parametric*, dalam hal ini adalah uji *paired sample t test* dan uji *independent sample t test*. Dalam pengujian statistic, ada 2 (dua) macam uji *normalitas* yang sering dipakai yaitu uji *kolmogorov-smirnov* dan uji *Shapiro-wilk*. Jika uji *normalitas* data tidak terdistribusi normal maka akan dilakukan dengan uji *Wilcoxon*. Peneliti sudah melakukan uji *normalitas* dengan menggunakan program SPSS 26 dengan hasil sebagai berikut:

**Table 4.6**  
**Uji Normalitas**

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre_Test_Eksperimen	,137	26	,200 <sup>*</sup>	,953	26	,277
	Post_Test_Eksperimen_SAMR	,090	26	,200 <sup>*</sup>	,985	26	,954
	Pre_Test_Kontrol	,106	26	,200 <sup>*</sup>	,987	26	,978
	Post_Test_Kontrol	,092	26	,200 <sup>*</sup>	,982	26	,915

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan *out put* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (*sig*) untuk semua data, baik pada uji *kolmogorov-smirnov* dan uji *Shapiro-wilk* lebih besar dari probabilitas yaitu 0,05. Dengan rincian uji *pre test* kelas eksperimen mendapatkan nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi *post test* kelas eksperimen nilai signifikasinya 0,200 lebih besar dari 0,05, kemudian nilai uji *normalitas pre test* kelas kontrol nilai signifikansinya 0,05 lebih besar

dari 0,05 dan nilai uji *post test* kelas kontrol juga nilainya 0,200 lebih besar dari 0,05. Dari seluruh pengujian data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, kita tidak memerlukan uji *Wilcoxon* yang digunakan untuk pengujian data yang tidak berdistribusi normal.

Data penelitian menurut tabel di atas berdistribusi normal, maka pengujian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji *paired sample t test* dan uji *independent sample t test* untuk melakukan analisis data penelitian.

**b. Uji Paired *Sample t Test***

Uji *paired sample t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan atau terikat. Prasyarat pengujian *paired sample t test* adalah data berdistribusi normal. Uji homogenitas bukan menjadi persyaratan dalam pengujian *paired sample t test*. Uji ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah “apakah model pembelajaran *SAMR* (*Substitutions, Augmentation, Modification dan Redefinition*) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Kuningan. Uji *paired t test* dilakukan terhadap data *pre test* kelas Eksperimen dengan *post test* kelas Eksperimen kemudian data *pre test* kelas Kontrol dan *post test* kelas Kontrol. Hasil uji *paired t test* dengan SPSS Versi 26 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji *Paired t Test***

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-18.038	8.848	1.735	-21.612	-14.465	-10.396	25	.000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-5.692	4.567	.896	-7.537	-3.847	-6.355	25	.000

Berdasarkan *out put* pada table, diperoleh *Pair 1* tingkat signifikansi (*2 tailed*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa untuk *pre test* kelas Eksperimen dengan *post test* kelas Eksperimen dengan menggunakan pembelajaran model *SAMR*. Sedangkan pada *pair 2*, tingkat signifikansi (*2 tailed*) 0,000 lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *pre test* kelas Kontrol dengan *post test* kelas Kontrol pembelajaran dengan menggunakan kelas konvensional.

Dari perbandingan *pair 1* dan *pair 2* dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh** model pembelajaran dengan menggunakan model *SAMR* dengan pembelajaran konvensional. Untuk melihat berapa besar pengaruh pengaruhnya, dapat dilihat dari hasil uji deskriptif sebagai berikut:

**Tebel 4.8**  
**Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Tes Eksperimen	26	88	137	110.92	10.365
Post Tes Eksperimen	26	116	140	128.96	6.003
Pre Tes Kontrol	26	96	130	114.42	7.885
Post Tes Kontrol	26	105	135	120.12	7.207
Valid N (listwise)	26				

Pada kolom *mean* perbandingan antara *pre-test* eksperimen rata-ratanya 110,92 dan terdapat perbedaan pada *post-test* eksperimen 128,96. Rata –rata *post-test eksperimen* lebih besar dari *pre-test* eksperimen. Begitu juga pada *pre-test* kelas kontrol rata-ratanya 114,42 mengalami peningkatan setelah dilakukan *post-test* yaitu sebesar 120,12. Maka kesimpulannya, penerapan model pembelajaran *SAMR* berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu *varians* atau keberagaman data dari 2 (dua) atau lebih kelompok

bersifat homogen atau heterogen. Data yang homogen merupakan salah satu syarat (bukan syarat mutlak) dalam uji *independent sample t test*. Dalam penelitian ini, uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan pada aplikasi SPSS Versi 26.

**Tabel 4.9**  
**Uji Homogentias**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,833	1	50	,366
	Based on Median	,682	1	50	,413
	Based on Median and with adjusted df	,682	1	48,059	,413
	Based on trimmed mean	,815	1	50	,371

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi (sig) *Based on Mean* adalah 0,366 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol adalah sama atau HOMOGEN. Dengan demikian, salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji *independent sample t test* sudah terpenuhi.

**d. Uji *Independent Sample t Test***

Uji *independent sample t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Prasyarat pokok dalam uji *independent sample t test* adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Dari hasil analisis pada uji statistik sebelumnya, sudah didapatkan data berdistribusi normal dan homogen. Maka uji *independent sample t test* bisa dilaksanakan. Uji *independent sample t test* dilakukan pada aplikasi SPSS Versi 26 dengan *out put* sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
***Independent Sampel t Test***

		Independent Samples Test				t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference		
		Levene's Test for Equality of Variances				Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df				Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.833	.366	4.809	50	.000	8.846	1.840	5.151	12.541
	Equal variances not assumed			4.809	48.417	.000	8.846	1.840	5.148	12.544

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (*2 tailed*) sebesar  $0,000 < 0,005$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara pembelajaran model *SAMR* dengan pembelajaran konvensional.

**e. Uji Regresi Linier Sederhana**

Uji Regresi Linier Sederhana adalah suatu metode yang digunakan untuk melihat hubungan antar satu variabel independent (bebas) dan mempunyai hubungan garis lurus dengan variabel dependennya (terikat). Dengan menggunakan program SPSS Versi 26 berikut adalah out put pengujian uji regresi linier sederhana.

**Tabel 4.11**  
**Uji Regresi Linier Sederhana**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 <sup>a</sup>	.268	.238	3,380

a. Predictors: (Constant), MODEL\_SAMR

Pengujian Regresi Linier Sederhana dengan SPSS Versi 26 menghasilkan tabel *model summary*. Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,518. Dari *out put* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,268, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Model *SAMR*) terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar) adalah 26,80%.

**Tabel 4.12**  
**Uji Regresi Linier Sederhana Model ANOVA**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100,445	1	100,445	8,791	,007 <sup>b</sup>
	Residual	274,209	24	11,425		
	Total	374,654	25			

a. Dependent Variable: MOTIVASI\_BELAJAR

b. Predictors: (Constant), MODEL\_SAMR

Dari *out put* tersebut diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  8,791 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.007 lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel motivasi belajar siswa, atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Pembelajaran Model *SAMR* (X) terhadap Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y).

**Tabel 4.13**  
**Uji Korelasi *Coefficients***

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,493	14,390		1,563	,131
	MODEL_SAMR	,668	,225	,518	2,965	,007

a. Dependent Variable: MOTIVASI\_BELAJAR

*Out put* SPSS uji korelasi *Coefficients* menjelaskan nilai *constant* (a) sebesar 22,493, dengan nilai variabel model pembelajaran *SAMR* (b/koeffisien regresi) sebesar 0,668 sehingga persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 22,493 + 0,668X$$

Persamaan di atas dapat diterjemahkan:

- 1) Konstanta sebesar 22,493, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel motivasi belajar siswa adalah 0,668.
- 2) Koeffisien regresi X Sebesar 0,668 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai variabel model pembelajaran *SAMR*, maka nilai motivasi belajar siswa bertambah sebesar 0,668.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai sigifikansi : dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *SAMR* (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y)
- 2) Berdasarkan nilai t: diketahui nilai *t<sub>hitung</sub>* sebesar 2,965 lebih besar dari *t<sub>tabel</sub>* 2,06390, sehingga dapat disimpulkan bahwa model belajar *SAMR* (X) berpengaruh terhadap variable motivasi belajar siswa (Y).

### C. Pembahasan

Hasil analisis data penelitian dengan menggunakan software SPSS Versi 26 menyatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yaitu terdapat pengaruh antara penggunaan model belajar *SAMR* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Informatika kelas X di MAN 1 Kuningan. Pada awal pertemuan ditentukan pembagian kelas Eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian kedua kelas tersebut diberikan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui data awal dari kondisi kelas masing masing. Setelah didapatkan data awal di lakukan *treatment* terhadap kelas eksperimen. Kemudian kedua kelas kembali diberikan *posttest*. Dari data tersebut diperoleh perbandingan capaian rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kegiatan *pretest posttest* kelas control terdapat kenaikan sekitar dari 10,46% dari rata-rata *pretest* 170,96 menjadi 181,42 data *posttest*. Kenaikan ini disebabkan karena siswa mulai memahami tujuan pembelajaran yang didukung dengan faktor internal dan eksternal siswa dan lingkungan sekolah.

Sedangkan kegiatan *pretest posttest* kelas eksperimen terdapat kenaikan yang signifikan sekitar 27,66% dari nilai *pretest* 165,15% menjadi 192,81 nilai *posttest*. Hal ini disebabkan karena *treatment* yang dilakukan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *SAMR*. Siswa

menjadi lebih terpacu dan terbangun motivasinya karena mendapati hal-hal baru yang menantang serta dapat mengeksplorasi kemampuannya.

Setelah dilakukan uji statistik deskriptif, kemudian dilakukan uji statistic inferensial. Diantaranya dengan melakukan uji normalitas dengan menggunakan software SPSS Versi 26. Dalam uji normalitas yang dipakai adalah uji *kolmogorov-smirnov* dan uji *Shapiro-wilk*. Berdasarkan output SPSS Versi 26 didapatkan uji *pre test* kelas eksperimen mendapatkan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Nilai signifikansi *post test* kelas eksperimen nilai signifikasinya  $0,200 > 0,05$ , kemudian nilai uji normalitas *pre test* kelas kontrol nilai signifikansinya  $0,200 > 0,05$  dan nilai uji *post test* kelas kontrol juga nilainya  $0,200 > 0,05$ . Dari seluruh pengujian data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Karena data terdistribusi normal, kemudian pengujian dilakukan dengan uji *paired sample t test* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan atau terikat. Dari perbandingan *pair 1* dan *pair 2* dapat disimpulkan bahwa ***ada pengaruh*** model pembelajaran dengan menggunakan model *SAMR* dengan pembelajaran konvensional.

Dari uji homogenitas dengan software SPSS Versi 26 taraf signifikansi  $0,05$  dan tingkat kepercayaan  $95\%$  di dapatkan bahwa data homogen. Uji ini menjadi prasyarat uji *independent sample t test*. Setelah dilakukan uji *independent sample t tes* di dapatkan bahwa nilai signifikansi (*2 tailed*) sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar model *SAMR* dengan pembelajaran konvensional.

Untuk mengetahui ada tidaknya dan besarnya pengaruh variable X maka dilakukan uji *regresi linier sederhana*. Dari out put software SPSS Versi 26 di dapat nilai  $R_{hitung}$   $0,268$  yang menandung pengertian bahwa model *SAMR* berpengaruh sebesar  $26,80\%$  terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Kuningan.

Dari pengujian secara statistik baik deskriptif maupun inferensial menguatkan bahwa penggunaan model *SAMR* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Model belajar *SAMR* mengintegrasikan teknologi

kedalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Karakteristik model *SAMR* diantaranya dapat membuka sumber belajar menjadi lebih luas, tidak terbatas pada tempat, waktu, dan memungkinkan siswa bisa belajar di mana saja dan kapan saja. Kegiatan pembelajaran di sekolah hanya menjadi *trigger* siswa untuk terus mengeksplorasi kemampuan dan kemahirannya. Selebihnya tergantung dari motivasi siswa untuk terus menggali dari sumber yang melimpah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan model belajar *SAMR* terhadap motivasi belajar siswa diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak penggunaan model *SAMR* terhadap terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh positif. Siswa antusias dalam melakukan tahapan model pembelajaran *SAMR*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Izza : 2020) bahwa siswa termotivasi dan antusias dengan digunakannya model pembelajaran *SAMR* sehingga motivasi belajar siswa meningkat.
2. Model *SAMR* dapat menjadi alternatif pembelajaran dimasa pandemi *COVID-19*. Karakteristiknya yang terintegrasi dengan teknologi memungkinkan siswa dapat mengerjakan tugas dan belajar online dimana saja dan kapan saja. Keterkaitan pemanfaatan teknologi dengan ketercapaian tujuan pembelajaran yang penyelenggaraanya dibantu oleh teknologi merupakan keniscayaan (wibawanto : 2019).
3. Keterlibatan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan *SAMR* akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik dalam pembelajaran abad ke-21 (Budiman dk : 2018).